

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

HESTI BR BANGUN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

Audio-visual is one media that can be used in counseling, making it can be heard and seen. Audiovisual, with moving images and sound, involving the senses of sight and hearing, is able to convey information more realistically. Dental caries is a disease of the teeth and mouth that is most commonly found in the community as a result of inadequate knowledge about dental and oral health and how to treat it. This audio-visual media is able to produce better learning outcomes for tasks such as remembering, recognizing, recalling and connecting facts and concepts.

This study aims to examine the effectiveness of audiovisuals on increasing the knowledge of elementary school students about dental and oral health. This research method is a systematic review by reviewing 10 (ten) journals published starting from 2016-2019

Based on the results of the study, it can be concluded that audiovisual is effectively used in counseling to increase students' knowledge about dental and oral health. Audiovisual can be present in various forms such as: video, film, sound and slides; and can also be used to measure the level of knowledge of oral health before and audiovisuals are presented.

Keywords : Audiovisual, Knowledge, Dental and Oral Health, Elementary School Children

ABSTRAK

Media audiovisual merupakan salah satu media penyuluhan yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkembali dan menghubungkan hubungan fakta dan konsep

Tujuan penelitian ini adalah untuk mereview atau menelaah keefektivitasan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah sistematik review dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal yang terpublikasi mulai dari tahun 2016-2019

Hasil review penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak, macam-macam media audiovisual terdiri atas video, film dan sound slide dan bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual

Kata Kunci : Media Audiovisual, Pengetahuan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Anak Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab karies gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi. Untuk kesehatan gigi dan mulut, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Risikesdas, 2018).

Menurut Kemenkes RI, anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89%. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu.

Kesehatan gigi dan mulut hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. (Kantohe, 2016)

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Nurfalah, 2014).

Media audiovisual merupakan salah satu media penyuluhan yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran kesehatan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak

pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. (Triswari, 2019).

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkembali dan menghubungkan hubungan fakta dan konsep (Mubarak, 2012).

Berdasarkan penelitian (Kantohe 2016) diperoleh hasil bahwa media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal senada juga sebutkan oleh peneliti (Sari 2016) bahwa Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i. Dan peneliti (Sandya 2019) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara film animasi dan film terhadap perbedaan antara film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan. Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang berusia 8 sampai 10 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Sistematik Review mengenai Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar.

TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui macam macam media audiovisual
- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *systematic review* yang bertujuan untuk menelaah efektivitas penggunaan media audio-visual video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar ditinjau dari 10 (sepuluh) artikel penelitian dari tahun 2016-2019.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari 10 (sepuluh) artikel yang direview dengan hasil uji yang dilakukan pada tempat dilakukannya *systematic review* yaitu di Medan Jl. Parang IV dengan waktu

dimulai tanggal 19 Februari 2021 s.d. 30 Maret 2021.

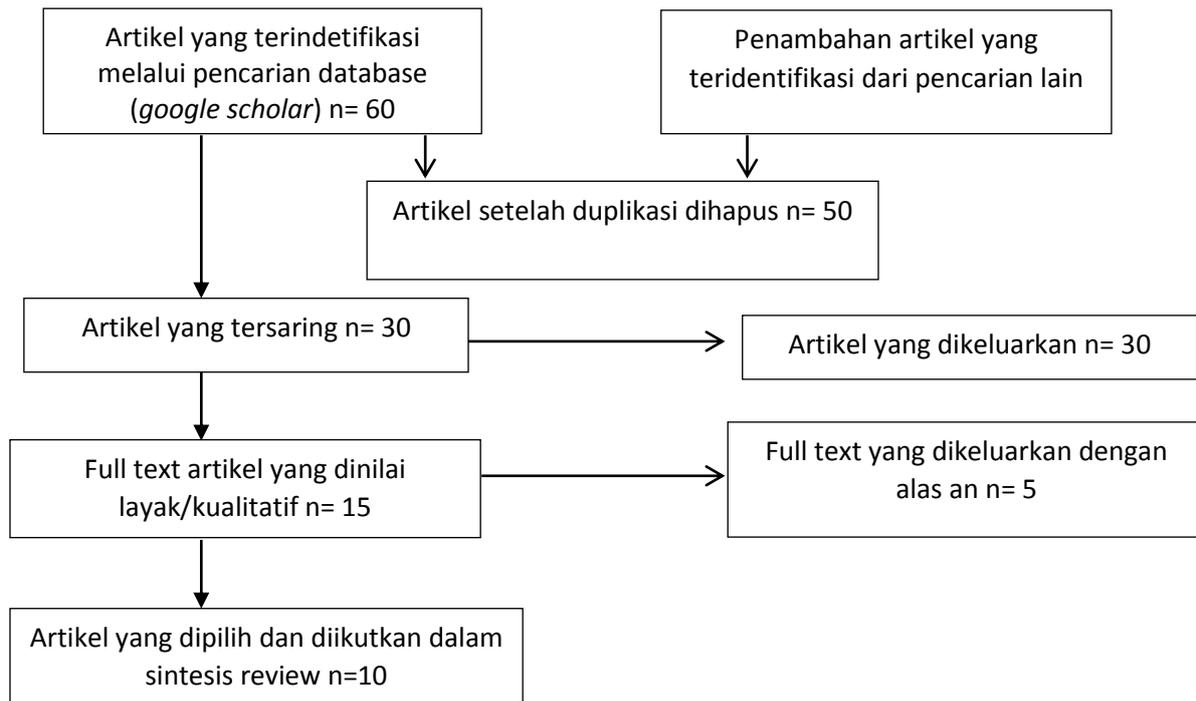
C. Rumusan Picos

Mengacu pada Picos

1. Populasi dalam *systematic review* ini adalah anak Sekolah Dasar
2. Intervensi dalam *systematic review* ini adalah efektivitas media audio-visual

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci Media Audio Visual, Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak Sekolah Dasar.



3. *Comparison* dalam *systematic review* ini adalah tidak ada
4. *Outcome* dalam *systematic review* ini adalah meningkatnya pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar
5. *Study Design* adalah *systematic review*

E. Langkah Penelitian

Penelitian *systematic review* dilakukan mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi artikel: melalui keyword yang dimasukkan ke mesin pencarian google scholar
2. Penyaringan artikel: memilih artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.
3. Kriteria inklusi: anak Sekolah Dasar, jenis penelitian deskriptif, variable yang diteliti adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
4. Penentuan artikel sesuai sintesis kualitatif: menentukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan judul yang ditetapkan (sebanyak 10 artikel).
5. Menelusuri artikel terpilih
6. Menilai kualitas penulisan penelitian

7. Merangkum hasil penelitian dari 10 (sepuluh) artikel penelitian
8. Meletakkan temuan termasuk kelemahan dalam konteks penelitian.

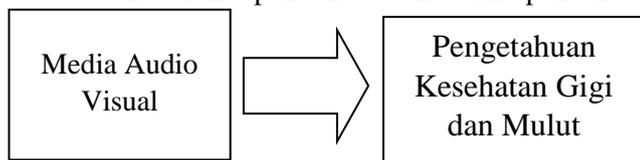
Pencarian artikel dilakukan melalui pemanfaatan data base antara lain Google scholar (google cendikia).

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak Sekolah Dasar	Anak Pra Sekolah
Intervention	Media audio-visual	Flipchart, poster dan leaflet, boneka tangan, tebak gambar
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi	Selain meningkatkan pengetahuan

	dan mulut	kesehatan gigi dan mulut
Study design	<i>Systematic review</i>	<i>Selain systematic review</i>

F. Variabel Penelitian

Variabel Independen Variabel Dependen



G. Definisi Operasional

1. Media Audio Visual

Definisi : media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar (video, film dan sound slide)

Outcome : video, film dapat membuat anak lebih meningkatkan rasa keingintahuan anak

Instrumen : artikel terpublikasi

Skala : Nominal

2. Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Definisi : pemahaman anak Sekolah Dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, mengurangi mengonsumsi makan manis dan lengket, berkumur setelah makan dsb

Outcome : peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak tentang kesehatan gigi dan mulut

Instrumen : artikel terpublikasi

Skala : Kategorik

H. Instrumen Penelitian Dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah mesin pencarian artikel (*google scholar*) untuk mencari artikel terpublikasi tentang efektivitas penggunaan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar

2. Pengolahan Data

Artikel penelitian terpublikasi yang diperoleh diolah datanya dan disajikan dalam

bentuk tabel. Data yang diolah antara lain tahun, desain penelitian, sampling penelitian, instrumen penelitian dan analisis penelitian.

I. Analisis Penelitian

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sistematis review dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis lalu dianalisa secara deskriptif dengan menguraikan variable-variabel yang sudah ada satu persatu untuk memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan daftar pustaka yang ada.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Beberapa artikel yang telah ditelaah, diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan tampilan hasil review tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang dipilih yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1 distribusi frekuensi.

Tabel 4.1
Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1	2016	4	40
2	2017	1	10
3	2018	4	30
4	2019	1	20
B Desain Penelitian			
1	<i>Quasy experiment dengan rancangan non equivalent control group</i>	1	10
2	Deskriptif kuantitatif	1	10
3	<i>Quasy experimental one group pre test and post test design.</i>	4	30
4	<i>Cross Sectional</i>	1	10
5	<i>Quasy Experimen</i>	2	20
6	<i>Quasy Experiment with control group design</i>	1	10
C Sampling Penelitian			
1	Total sampling	4	30
2	Purposive sampling	4	50
3	Kuota sampling	1	10

4	Simple random sampling	1	10
E Instrumen Penelitian			
1	Lembar Observasi	1	20
2	Tes lisan, observasi, dan wawancara	3	30
3	Kuesioner	6	50
F Analisis Statistik Penelitian			
1	Uji Wilcoxon dan Man Whitney	3	40
2	Paired sample test	1	10
3	Uji T-tes dependent	5	50
4	Uji Mc Nemar	1	10

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa tahun terpublikasi artikel memiliki jumlah terbanyak pada tahun 2016 dan tahun 2018 yaitu sebesar 40%. Dan dilanjutkan dengan design penelitian diketahui bahwa design penelitian menggunakan *quasy experimental one group pre test and post test* hampir sama jumlahnya dengan *Quasi Experimen*, namun terbanyak yaitu *quasy experimental one group pre test and post test* sebanyak 4 (40%)

Pada sampling penelitian diketahui bahwa *Purpose Sampling* dan *Total Sampling* mendapatkan hasil terbanyak sebesar 40%. Sama halnya dengan Instrumen Penelitian diketahui bahwa Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner mendapatkan hasil terbanyak yaitu sebesar 60%. Serta pada analisis statistik penelitian uji T-tes dependen hampir sama jumlahnya dengan uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney* namun Uji T-tes dependen mendapatkan hasil terbanyak yaitu 50%.

B. Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik media audio-visual terhadap

C. Uraian Artikel

Berikut ini merupakan uraian dari 10 (sepuluh) artikel yang telah direview yang terdapat didalamnya yaitu judul artikel, tujuan, metode, hasil penelitian dan kesimpulan. Secara lengkap dituangkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4.
Uraian Artikel

No	Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video	Untuk mengetahui perbandingan efektivitas PKG menggunakan media video dan flip chart terhadap	<i>Quasy experiment</i> dengan rancangan non <i>equivalent control group</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKG menggunakan media video dan flip chart	PKG menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan

pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut yang diambil dari 10 artikel yang telah direview dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2.
Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Kriteria Media Audiovisual	f	%
Baik	7	70%
Sedang	2	20%
Buruk	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa karakteristik media audiovisual kriteria baik terdapat frekuensi 7 dengan persentase 70%, sedangkan kriteria sedang mempunyai 2 frekuensi dengan persentasi 20% dan kriteria buruk mempunyai 1 frekuensi dengan persentase 10% terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Gambaran jenis media audio-visual yang direview dalam 10 jurnal yang telah terpublikasi dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3.
Jenis Media Audio Visual

Jenis	f	%
Video	4	40%
Film	3	30%
Media audio-visual	3	30%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa jenis media audiovisual yang digunakan pada 10 jurnal yang ditelaah lebih banyak menggunakan dengan video sebesar 40%.

	dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.	Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner	terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media flip chart.
2	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar	Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner dan observasi	Penyuluhan demonstrasi didapatkan nilai 7 masuk kategori baik dan penyuluhan dengan audio visual didapatkan nilai 6,95 kategori baik	Secara deskriptif metode penyuluhan menggunakan demonstrasi lebih efektif dibandingkan audio visual.
3	Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakart	Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui WhatsApp dalam meningkatkan derajat Kesehatan gigi dan mulut	Penelitian menggunakan <i>Quasi experiment with control group design</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan penyuluhan dengan demonstrasi disertai video menyikat gigi terbukti meningkatkan derajat kebersihan mulut (OHIS) pada anak asuh	Pemberian video interaktif sebagai terobosan dalam peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid, dalam promosi yang diberi penyuluhan, praktek / demonstrasi menyikat gigi dan disertai penyuluhan melalui video
4	Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	untuk mengetahui efektifitas poster dan kartun animasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik univariat dan bivariat. Quasi eksperimen dengan pretest dan posttest group design	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan kedua kelompok Aids ($p < 0,05$).	Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
5	Perbedaan efektifitas film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang	Untuk menganalisis efektifitas metode film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang	Penelitian eksperimental semu	Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemutarana film. Film animasi	Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan

	Kesehatan gigi	kesehatan gigi.		lebih efektif daripada cerita	sikap responden.
6	Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar	Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun dan slide terhadap pengetahuan responden.	Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimen (eksperimen semu). Teknik pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling.	Hasil penelitian terdapat selisih skor rerata antara pretest dan posttes pada responden setelah menyaksikan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide sebesar 0,88, dengan probabilitas 0,027.	Promosi kesehatan gigi menggunakan media slide dan film kartun dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.
7	Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD	Untuk mengevaluasi perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.	Jenis penelitian quasy eksperimental menggunakan kuesioner	Promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audio-visual dan media audio dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ($p=0,004 < 0,05$)	Terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
8	Perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar	Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan Two Group Design	Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon dan mann-withney. Dengan teknik pengambilan sample purposive sampling, Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar Kuisisioner	Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video dan boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut hal ini terlihat dari kenaikan nilai pre-tet dan post-test masing-masing dengan nilai $p 0,005$	Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar Islam Diponegoro Semarang.dengan nilai (pvalue 0,000).
9	Perbandingan Efektivitas Media Video	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Jenis penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Penggunaan media video lebih efektif

	Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Kelas Iv Dan V Di Sdn No 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto	perbandingan efektivitas menggunakan media video dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	desain penelitian (cross sectional). Sampel yaitu siswa SDN NO 38 Boro Kec.Rumbia Kab.Jeneponto yang berusia 10-11 tahun.	menggunakan media video lebih efektif terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak di bandingkan yang menggunakan flipchart.	dibandingkan dengan penggunaan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dengan selisih 0,23 lebih efektif terhadap peningkatan media video.
10	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sdn 28 Sebotuh Di Kabupaten Sanggau	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN 28 Sebotuh di Kabupaten Sanggau	Desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-post test desain. Jumlah sampel pada sebanyak 32 responden dengan menggunakan total sampling menggunakan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan.	Sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual dengan kategori baik sebesar 46,9%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan baik menjadi meningkat yaitu 78,1%.	Pendidikan kesehatan secara audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa media audio-visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Diantaranya yaitu:

Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media video dan flip chart efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*

Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i. Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

1. Tahun Terpublikasi

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah, diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yang memiliki tahun yang sama yaitu pada tahun 2016, 4 jurnal pada tahun 2018, 1 jurnal pada tahun 2019 dan 1 jurnal pada tahun 2017

2. Desain Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan desain penelitian *quasy experimental one group pre test and post test design* yaitu sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) Jurnal dengan Persentase 40% *Quasy Experimen* yaitu 2 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 20% sementara *Quasy experiment* dengan *rancangan non equivalent control group*, Deskriptif kuantitatif, *quasy experimental* dan menggunakan *rancangan randomized matched two groups design*, dan *Quasi Experiment with control group design* sebanyak 1 dari 10 jurnal dengan persentase 10%

Quasi Experiment one group pre test and post test design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre test*) sebelum diberikan perlakuan. Shadish et al. (2002) mengelompokkan rancangan eksperimen-kuasi menjadi empat kelompok besar, yaitu:

1. Rancangan tanpa kelompok kontrol atau rancangan tanpa pengukuran praperlakuan.
2. Rancangan dengan kelompok kontrol dan pengukuran praperlakuan.
3. Rancangan runtut-waktu (*time-series design*).
4. Rancangan diskontinuitas regresi (*regression discontinuity design*).

3. Sampling Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah diketahui bahwa sampling penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling* sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 40% sama jumlahnya dengan *total sampling* sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 40% serta *kuota sampling* dan *simple random sampling* mendapatkan sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Tujuan *Purposive Sampling* dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.

Langkah dalam menerapkan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias
2. Tentukan kriteria kriteria
3. Tentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti
4. Tentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Syarat *purposive sampling*

1. Kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti.
2. Sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kelebihan *Purposive Sampling*

1. Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

Kekurangan *Purposive Sampling*

- 1) Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- 2) Tidak sebaik *sample random sampling*.
- 3) Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik

4. Instrumen Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah instrumen penelitian yang lebih banyak digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan Kuesioner sebanyak 6 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 60%, tes lisan, observasi dan wawancara sebanyak 3 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 30% dan menggunakan observasi sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Pengertian Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga alat penelitian ini biasanya berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuknya kepada informan.

Jenis Kuesioner

a. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan kepada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti sehingga dalam hal ini proses mendapatkan datanya bisa dibidang memerlukan keahlian penelitian dalam memberikan pertanyaan yang mudah untuk di pahami.

b. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Cara ini

seringkali dianggap efektif dengan alasannya karena responden dapat langsung membubuhkan tanda centang (✓) dalam kolom yang disediakan.

c. **Kuesioner Campuran**

Kuesioner campuran adalah perpaduan antara bentuk kuesioner terbuka dan tertutup. Biasanya teknik ini dipergunakan selain mengetahui topik yang mendalam juga difungsikan guna mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka.

Kelebihan Kuesioner

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagikan secara bersama-sama kepada seluruh responden.
3. Waktunya fleksibel, bergantung waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim (tanpa nama) sehingga responden tidak malu ketika menjawab pertanyaan.
5. Pertanyaan dapat distandarkan.

Kekurangan Kuesioner

1. Responden sering tidak teliti, terkadang ada pertanyaan yang terlewatkan.
2. Responden sering tidak jujur meskipun anonim.
3. Kuesioner sering tidak kembali apabila dikirim lewat pos atau jasa pengiriman lainnya.
4. Responden dengan tingkat pendidikan tertentu kemungkinan kesulitan mengisi kuesioner.

Tujuan Kuesioner

1. Kuesioner dibuat guna memperoleh data penelitian yang relevan dengan topik penelitian.
2. Pembuatan kuesioner diperlukan untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas baik

Manfaat Kuesioner

1. Kuesioner dapat menghasilkan informasi sebagai bahan dasar dalam pembuatan hasil penelitian
2. Kuesioner bermanfaat untuk memperoleh data dengan tingkat validitas yang tinggi
3. Kuesioner mampu menghasilkan data perbandingan sehingga nantinya memperoleh evaluasi yang mendalam
4. Kuesioner mampu mengetahui sikap dari responden secara langsung

5. Analisis Statistik Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan analisis Statistik Penelitian dengan menggunakan uji *T-test Dependen* sebanyak 5 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 50%, uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney* sebanyak 3 dengan persentase 30%, *Paried Sample T-test* sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10% dan *uji Mc Nemar* sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Pengertian idependen *T-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio.

Syarat uji independent t-test yakni:

- a. Skala data interval/rasio.
- b. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan, jika sampel data berpasangan maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test*.
- c. Data per kelompok berdistribusi normal, jika data tidak terdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis perbandingan seperti uji *Mann Whitney*
- d. Varian antar kelompok sama atau homogen.

B. Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Kategori Baik

Dari beberapa jurnal yang ditelaah, beberapa peneliti menyebutkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak yang masuk kedalam kategorik baik. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 1 (Zakarias dkk,2016) menyebutkan bahwa PKG menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*.
2. Artikel 4 (Sari dkk,2016) menyebutkan bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelasV SDN 24 Kota Banda Aceh.

3. Artikel 5 (Sandya dkk, 2019) menyebutkan bahwa film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang berusia 8 sampai 10 tahun.
4. Artikel 6 (Taadi dkk, 2018) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan (p: 0,027) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan (p: 0,000) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide.
5. Artikel 10 (Junirianda dkk, 2018) menyebutkan bahwa Pendidikan kesehatan secara audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 28 Sebotuh.
6. Artikel 3 (Kustianto dkk, 2018) menyebutkan bahwa Penelitian membuktikan bahwa pemberian video interaktif melalui program WhatsApp mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak
7. Artikel 9 (Munadirah, 2017) menyebutkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dengan selisih 0,23 lebih efektif terhadap peningkatan media video.

Kategori Sedang

Beberapa artikel yang ditelaah juga menyebutkan bahwa dalam penelitian peneliti bahwa penggunaan media audio-visual hanya mendapatkan sedikit perbedaan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 2 (Prasko,2016) menyebutkan bahwa: Secara deskriptif metode penyuluhan menggunakan demonstrasi lebih efektif dibandingkan audio visual.
2. Artikel 7 (Papilaya, 2019) menyebutkan bahwa Dari hasil penelitian terhadap siswa SD Inpres Tiwoho yang berusia 9-12 tahun dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

Kategori Buruk

Dari beberapa jurnal yang ditelaah, terdapat ada peneliti menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual tidak efektif atau masuk kedalam kategori buruk dikarenakan tidak adanya efek terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 8 (Harif,2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar Islam Diponegoro Semarang.dengan nilai (pvalue 0,000).

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview atau ditelaah dapat disimpulkan bahwa

1. Macam-macam media audiovisual terdiri atas video, film dan sound slide
1. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual belum mengalami perubahan dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar

SARAN

1. Agar pelaksana penyuluhan (perawat gigi) menggunakan media audiovisual dalam menyampaikan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
2. Diharapkan pihak guru maupun sekolah mendukung penggunaan media audiovisual dalam proses pemberian pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Ajeng Satiti, Destiputri Asih Munggaran, dkk. Pengaruh Penyuluhan Metode Audiovisual Terhadap Peningkatan Kebersihan Rongga Mulut. *Jurusan Kedokteran Gigi*.
- Fatmasari Diyah, Agustina Purba, Salikun, 2019. Media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet. *Jurnal Kesehatan gigi*. hal 75-79
- Handayani Irma, Zulhaida Lubis, Evawany Y Aritonang. 2018. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah Dan Sayur Pada Siswa Mts-S Almanar Kecamatan Hampanan Perak. *Jumantik*. Vol.3(1): 115-123
- Harif Fastabiqul dan Prasko, 2018. Perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan gigi*. Vol 05(2): 1-6
- Hastjarjo Dicky, 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*. Vol. 27(2):187 – 203
- Ika Setya Purwanti, I Gede Juanamasta, Ni Nyoman Rai Puspita Sari. 2019. Edukasi Film Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9(2):152-158
- Isnur Hatta, Rosihan Adhani, Selvira Linda Pratiwi, 2019. Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal Antara Demonstrasi Dan Video Terhadap Penurunan Plak. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol III (2):55-60
- Joni Purwono. Sri Yutmini, Sri Anitah, 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2(2):127 – 144
- Kantohe, Vonny, dkk, 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *jurnal e-GiGi (eG)*. Vol 4(2):96-101
- Kustianto Jusuf, Dwi Priharti Dan Abral, 2018. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality jurnal Kesehatan*. Vol 1(1): 8-13
- Laporan Nasional Riskedas 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Nurfalah Amelia, Didit Aspriyanto, Emma Yuniarramah. 2014. Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn Keraton 7 Martapura. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II (2):144-149
- Papilaya Eko A., Kustina Zuliari dan Jualiatri, 2016. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Jurnal e-GiGi(eG)*. Vol 4(2): 282-286
- Prasko, Banteng Sutomo Dan Bedjo Santoso, 2016. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol 03(2): 53-57
- Sandya Isha Winda, Sisi Widati, 2019. Perbedaan efektivitas film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang Kesehatan gigi. *The Indonesian journal of public health*. Vol 14(1): 60-68
- Sari P.R.N.N, Ika Setya Purwanti dan I Gede Juanamasta, 2016. Perbandingan efektivitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
*Journal of syiah kuala dentistry
society*. Vol 1(1):65-72

Triswari Dyah, Rr. Aulia Quinta Zashika.
(2019). The Effect of Audiovisual
Dissemination on Students 13 – 14
Years Old to Oral Hygiene Status.
*Journal of Indonesian Dental
Association*.2(2):43-47

Yunena nona ita, 2019. Perbedaan Efektivitas
Metode Demonstrasi Dan Film
Animasi Terhadap Kemampuan
Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Di
Slb Negeri Unggaran.
(*SKRIPSI*)unggaran).